

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
NGAGLIK 1**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



Disusun Oleh :
Agus Santosa
KM.2200751

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS
NGAGLIK 1

Disusun oleh:

Agus Santosa

KM2200751

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 15 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.,M.Si.

Pembimbing Utama/Penguji I

Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Heni Febriani, S.Si.,M.P.H

Naskah publikasi ini telah diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta: September
2024

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., M.PH

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS NGAGLIK 1

Agus Santosa¹, Novita Sekarwati², Heni Febriani³

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO, saat ini telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang masuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular atau penyakit kronis di Indonesia. Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi diabetes melalui Program Penanggulangan Penyakit Kronis (Prolanis) yang dibentuk oleh BPJS Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah peserta prolanis DM yang berkunjung ke Puskesmas Ngaglik 1 sebanyak 55 orang yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis dengan $p_value = 0,029$, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis dengan $p_value = 0,000$ dan ada hubungan dukungan petugas dengan pemanfaatan prolanis dengan $p_value = 0,005$.

Kesimpulan dan saran: Pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas Kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis. Saran bagi petugas kesehatan untuk lebih memberikan edukasi pada pasien dan keluarganya, menjalin komunikasi dengan peserta terkait pelaksanaan Prolanis, serta bagi masyarakat untuk lebih memanfaatkan Prolanis agar kesehatannya tetap terkontrol sehingga dapat mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Pemanfaatan prolanis

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE USE OF PROLANIS FOR DIABETES MELLITUS IN NGAGLIK 1 HEALTH CENTER

ABSTRACT

Agus Santosa⁴, Novita Sekarwati⁵, Heni Febriani⁶

Background: Based on WHO data, currently there has been a change in the burden of disease from infectious diseases to non-communicable diseases (PTM). Basic Health Research (Riskesdas) 2018 shows that the prevalence of NCDs in Indonesia has increased. Diabetes Mellitus (DM) is a disease that is included in the top ten non-communicable diseases or chronic diseases in Indonesia. The Indonesian government is tackling diabetes through the Chronic Disease Management Program (Prolanis) which was formed by BPJS Health. The aim of this research was to determine the factors associated with the use of Prolanis DM at the Ngaglik 1 Community Health Center.

Methods: This research is a quantitative research with a cross sectional design. The sample for this research was 55 Prolanis DM participants who visited the Ngaglik 1 Community Health Center who were selected using accidental sampling techniques. Data analysis using *chi square*.

Results: This study found that the level of knowledge $\rho_value = 0.029$, family support $\rho_value = 0.000$ and officer support $\rho_value = 0.005$.

Conclusions and suggestions: Knowledge, family support, support from health workers are related to the use of Prolanis. Suggestions for health workers to provide more education to patients and their families, establish communication with participants regarding the implementation of Prolanis, and for the public to make more use of Prolanis so that their health remains under control and can prevent complications.

Keywords: Diabetes Mellitus, Utilization of prolanis

⁴ Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

⁵ Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

⁶ Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang Panjang. Berdasarkan data WHO, di dalam periode tiga dekade terakhir, telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang masuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular atau penyakit kronis di Indonesia.

Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2021 menyebutkan bahwa Penyakit Diabetes Melitus merupakan Penyakit Tidak Menular nomer dua setelah Hipertensi yaitu sebanyak 83.568 kasus sedangkan hipertensi sejumlah 129.420 kasus. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Provinsi Yogyakarta (Dinkes DIY, 2021)

Berdasarkan data kunjungan pemeriksaan prolans di Puskesmas Ngaglik 1 bulan Oktober – Desember tahun 2023 yaitu bulan Oktober 51 pasien, bulan November 50 pasien, bulan Desember 52 pasien, kunjungan pasien yang kontrol rutin masih di bawah 45%.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik 1, Ngalik, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta Prolanis yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik 1 yang berjumlah 124 orang. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 55 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1
Tingkat Pemanfaatan Prolanis, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Pemanfaatan prolanis | | |
| Tinggi | 39 | 70,9 |
| Rendah | 16 | 29,1 |
| Total | 55 | 100 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 33 | 60 |
| Kurang | 22 | 40 |
| Total | 55 | 100 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Tinggi | 34 | 61,8 |
| Rendah | 21 | 38,2 |
| Total | 55 | 100 |
| Peran petugas | | |
| Tinggi | 39 | 70,9 |
| Rendah | 16 | 29,1 |
| Total | 55 | 100 |

Sumber data : data primer 2024

Berdasarkan tabel 1. mayoritas responden memiliki pemanfaatan prolanis yang tinggi sebanyak 39 responden (70,9%). responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (60,0%), responden memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 34 responden (61,8%), dan ¹⁶responden mayoritas memiliki

dukungan/peran petugas yang tinggi sebanyak 39 responden (70,9 %).

Tabel 2
Tabulasi Silang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1.

| No | Variabel | Pemanfaatan Prolanis | | | | Total | | p value |
|----|---------------------|----------------------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | | Tinggi | | Rendah | | (n) | (%) | |
| | | (n) | (%) | (n) | (%) | | | |
| 1 | Tingkat Pengetahuan | | | | | | | 0,029 |
| | Baik | 27 | 49,1 | 6 | 10,9 | 33 | 60 | |
| | Kurang | 12 | 21,8 | 10 | 18,2 | 22 | 40 | |
| | Total | 39 | 70,9 | 16 | 29,1 | 55 | 100 | |
| 2 | Dukungan Keluarga | | | | | | | 0,000 |
| | Tinggi | 31 | 56,4 | 3 | 5,5 | 34 | 61,8 | |
| | Rendah | 8 | 14,5 | 13 | 23,6 | 21 | 38,2 | |
| | Total | 39 | 70,9 | 16 | 29,1 | 55 | 100 | |
| | Peran Petugas | | | | | | | 0,005 |
| | Tinggi | 32 | 58,2 | 7 | 12,7 | 39 | 70,7 | |
| | Rendah | 7 | 12,7 | 9 | 16,4 | 16 | 29,1 | |
| | Total | 39 | 70,9 | 16 | 29,1 | 55 | 100 | |

Sumber data : data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis dengan nilai p_value sebesar 0,029 (p_value 0,029 < 0,05), terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis dengan nilai p_value sebesar 0,000 dimana nilai p_value 0,000 < 0,05, dan terdapat hubungan antara Peran Petugas dengan Pemanfaatan Prolanis diperoleh nilai p_value sebesar 0,005 (p_value 0,005 < 0,05).

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas

Ngaglik 1

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis dengan nilai ρ _value sebesar 0,029. Tingkat pengetahuan tinggi dan pemanfaatan prolanis yang tinggi sebanyak 27 responden (49,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang prolanis, memberikan jawaban paling banyak pada pengertian tentang prolanis. Sejumlah 54 responden (98%) memberikan jawaban benar pada pengertian tentang prolanis, dimana prolanis adalah pelayanan kesehatan untuk penderita penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal. Dengan pemahaman tentang prolanis yang baik, hal ini membuat responden terdorong untuk memanfaatkan prolanis agar kualitas hidup responden bisa optimal.

Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan pemanfaatan prolanisnya rendah sebanyak 6 responden (20,9%). Hal ini di karenakan 2 responden tidak ada yang mengantar sedangkan responden tersebut tidak terbiasa berkendara sendiri, 1 responden lupa akan jadwal kegiatan prolanis dan 3 responden yang mempunyai acara lain yang bersamaan dengan kegiatan prolanis.

Pada Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan tingkat pemanfaatan prolanisnya tinggi ada sejumlah 12 responden (21,8%). Dari 12 responden tersebut, 10 responden (18,1%) diantaranya mendapat dukungan keluarga yang tinggi dalam pemanfaatan prolanis dan 2 responden (3,7%) mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yang cukup tinggi, sehingga

responden tetap ikut memanfaatkan prolanis.

Responden dengan pengetahuan kurang dan pemanfaatan prolanis rendah sebanyak 10 responden (18,2%). Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat pengetahuan tentang prolanis dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan prolanis karena pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil analisis didapatkan nilai p_value 0,029 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis. Hal ini sesuai dengan penelitian Tawakal (2015), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan peserta terhadap penyakitnya dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Tangerang. Penelitian ini juga sejalan dengan (Viona Yuliaristi, (2018) mengatakan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan prolanis dan (Silvia Ameliana Sari, 2021) mengatakan tingkat pengetahuan signifikan mempengaruhi pemanfaatan prolanis.

Menurut Notoatoatmojo (2012) dalam perilaku Kesehatan seseorang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (56,4%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan tingkat pemanfaatan prolanis yang tinggi. Responden dengan dukungan keluarga yang tinggi, memberikan jawaban yaitu bahwa keluarga mengingatkan responden untuk selalu memeriksakan kesehatannya dan kontrol ke Puskesmas. Menurut (Prasetyaningsih dan Susanti, 2017), keluarga berperan penting untuk mencegah, maupun memperbaiki masalah kesehatan yang dialami anggota keluarga. Keluarga juga merupakan support system utama bagi peserta prolanis untuk mempertahankan kesehatannya. Dukungan anggota keluarga, sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan penderita peserta prolanis untuk dapat menggunakan fasilitas pelayanan Kesehatan.

Responden dengan dukungan keluarga yang rendah dan pemanfaatan prolanisnya tinggi ada 8 responden (14,5%). Dari responden tersebut 6 responden (10,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang prolanis dimana responden memahami pentingnya memanfaatkan prolanis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dan 2 responden (3,6%) memiliki dukungan/peran petugas yang baik seperti jawaban responden pada penelitian, mereka merasa nyaman saat periksa karena petugasnya sopan dan ramah sehingga responden tersebut tetap memanfaatkan prolanis walaupun dukungan keluarganya rendah.

Sementara presentase pemanfaatan prolanis rendah terbesar pada responden dengan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 13 responden (23,6%), hal ini menunjukkan responden dengan dukungan keluarga rendah lebih berisiko tidak memanfaatkan prolanis dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan

keluarga dalam pemanfaatan prolanis.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai p_value sebesar 0,000 (p value $0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ngaglik 1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Harniati (2018), bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan peserta BPJS mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju ($p=0,000$). Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulya dan Rayasari (2023) di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke Prolanis dengan nilai p -value 0,004.

Menurut Fauziah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa responden dengan dukungan keluarga mendukung lebih banyak memanfaatkan Prolanis dari pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Tidak mendukungnya keluarga disebabkan karena banyak dari keluarga responden yang tidak mengantarkan pada saat kegiatan Prolanis dan menemani pada saat kegiatan serta tidak mengingatkan jadwal kegiatan Prolanis. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p -value $0,002 < 0,05$, menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ungaran.

Pentingnya dukungan keluarga terhadap pasien diabetes melitus dalam memanfaatkan prolanis dapat berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga pada anggota keluarganya. Dukungan keluarga dalam kesehatan merupakan usaha yang

dicurahkan oleh anggota keluarga dalam merawat dan membantu meningkatkan status kesehatan. Dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang sakit dapat berupa dukungan emosi, penghargaan, informasi maupun instrumental. Dukungan juga dalam bentuk sosial yang mengacu pada semua yang dapat diakses atau diadakan keluarga dapat membantu dalam mengambil keputusan terhadap tindakan tertentu. Dukungan dapat di gunakan maupun tidak tetapi, anggota keluarga memandang orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan (Pramudianti, 2018).

Hubungan Peran petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 32 responden (58,2%) memiliki dukungan/peran petugas yang tinggi dan pemanfaatan prolanis yang tinggi, jawaban responden menyatakan bahwa Petugas kesehatan mengingatkan jadwal kegiatan Prolanis serta memberikan sikap yang sopan dan ramah dalam pelayanan sehingga responden merasa nyaman dan merasakan dukungan petugas dalam pemanfaatan prolanis. Pelayanan yang diberikan oleh petugas akan memberikan kepuasan jika harapan-harapan pasien dapat terpenuhi seperti pelayanan yang ramah, pelayanan tepat waktu, segera memberikan pengobatan pasien tanpa menunggu lama, serta nyaman terhadap keluhan pasien. Dukungan petugas kesehatan tersebut dapat menjadi acuan atau referensi untuk mengubah perilaku responden menjadi lebih patuh (Yuliaristi, 2018).

Responden dengan dukungan / peran petugas yang tinggi dan pemanfaatan prolanis rendah ada 7 responden (12,7%) hal ini karena responden tidak ada yang mengantar saat jadwal pemeriksaan, 2 responden yang lupa jadwal prolanis 1 tidak di

ingatkan oleh keluarga. Responden dengan dukungan/peran petugas rendah dan pemanfaatan prolans yang rendah sejumlah 9 responden (16,4%). Sedangkan pada responden dengan dukungan petugas yang rendah tetapi pemanfaatan prolansnya tinggi ada 7 responden (12,7%) hal ini 6 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang prolans dan mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dalam pemanfaatan prolans sehingga responden tetap memanfaatkan prolans walaupun dukungan petugas rendah.

Hasil analisis nilai ρ value sebesar 0,005 (ρ value $0,005 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Peran Petugas dengan Pemanfaatan Prolans di Puskesmas Ngaglik 1. Penelitian ini selaras dengan penelitian Parinussa (2022), menunjukkan ada hubungan signifikan peran petugas kesehatan dengan kunjungan peserta prolans dengan nilai ρ -value 0,001. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustika, Syari, dan Chotimah (2023), menunjukkan bahwa ada pengaruh peran petugas terhadap partisipasi peserta BPJS mengikuti Prolans dengan nilai ρ -value 0,000. Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap meningkatnya kunjungan peserta prolans. Hal ini dilihat dari perawat yang menunjukkan sikap baik, berbicara sopan dan selalu memberikan informasi kepada responden dengan baik dan menunjukkan sikap menolong/memberikan bantuan sehingga responden menjadi termotivasi untuk ke Puskesmas (Prasetyaningsih dan Susanti, 2017; Ridzkyanto, 2020).

Peran/dukungan petugas Kesehatan sangat penting dalam pemberi layanan Kesehatan kepada pasien sesuai amanat UU RI No. 36 tahun 2014 bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta

memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan melakukan upaya kesehatan. Peran serta dukungan petugas kesehatan sangat penting bagi penderita sebagai pengelola pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis agar menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi rasa percaya serta menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolansis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,029 (p value $0,029 < 0,05$).
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolansis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,000 (p value $0,000 < 0,05$).
3. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan prolansis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,005 (p value $0,005 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Masyarakat khususnya anggota prolansis DM
Menjalin komunikasi dengan petugas terkait pelaksanaan program penyakit kronis sehingga dapat lebih memanfaatkan Prolansis untuk menjaga kesehatannya agar tetap terkontrol untuk mencegah timbulnya komplikasi berlanjut.
2. Bagi Puskesmas Ngaglik 1
 - a. Petugas kesehatan agar selalu mengingatkan jadwal kegiatan prolansis.
 - b. Menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait pelaksanaan Prolansis, dan jenis – jenis kegiatan prolansis.

- c. Meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan.
3. Bagi pengembangan pengetahuan ilmu kesehatan bidang AKK
- Dapat menggunakan hasil skripsi ini untuk mendapatkan gambaran mengenai factor – factor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis, dan sebagai bahan referensi pada penelitian di bidang kesehatan masyarakat.
4. Bagi Dinas Kesehatan
- Dapat menggunakan hasil skripsi ini untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 dan sebagai salah satu pertimbangan untuk evaluasi capaian laporan pemanfaatan prolanis di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. InfoDATIN. 2020.

Kemenkes RI. RISKESDAS 2018.

Profil Dinkes DIY, 2021

Kesehatan B. Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). 2014

Abdullah ., Elly L., Sjattar., & Kadir, A.R. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minahasa Upa Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*

Yuniar, D., Pertami, S. B., & Budiono, B. (2017). Kadar Gula Darah Dan Senam Sehat Diabetes Melitus. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9.

Viona, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. In Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Pramudianti Raetita, R. (2018). Fator yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*, 157-168.

Utaminingsih WR. Mengenal & Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas. Kota Yogyakarta: Media Ilmu; 2015

Helmawati T. Hidup Sehat tanpa Diabetes: Cara Pintas Mendeteksi, Mencegah dan Mengobati Diabetes. Kota Makasar: Yogyakarta NoteBook; 201

Adli FK. Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. *J Med Utama*. 2021;

Aniska T. Studi Epidemiologi Terhadap Kejadian Diabetes Melitus pada Usia Lanjut di Desa Purwodadi. *J Kesehat Masy*. 2022

Pratiwi D, Izhar MD, Syukri M. Studi Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Diabetes Melitus di Provinsi Jambi: Analisis Data Riskesdas 2018. *J Kesehat Komunitas*. 2022

Sari SA. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kedai Durian. 2021.

Aswar S. Determinan Pemanfaatan Prolanis bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Meillitus. *J Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2023.

- Imade Rosdiana A, Budi Raharjo B, Indarjo Administrasi Kebijakan Kesehatan S, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, Ilmu Keolahragaan F, Negeri Semarang U. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).
- Fauziah E. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020
- RI P. UU RI No 36 Tahun 2014. In: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Tenaga Kesehatan. 2014
- Aodina FW. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2020 Dec 30;4(4):864–74
- Firmansyah, Arwan, Syam S, Ashari MR, Li PV, Vidyanto, et al. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Prev J Kesehat Masy.* 2022
- Rosdiana, AP ARA, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. *Wind Public Heal J.* 2022 Oct 30;3(5):923–33.
- Septian Maksum T, Flora Ninta Tarigan S, Lutvia Mahmud AP, Basri SK. Analisis Ketidakpatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Sumawa. *Graha Med Public Health.*
- Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan Tahun 2012. Jakarta: EGC.